

**KERJA SAMA DALAM LEMBAGA PENDIDIKAN
Analisi Tafsir Q.S. Al-Maidah:2**

Erlinawati

Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Lhokseumawe

email: erlinawati12@guru.sma.belajar.idcom

ABSTRACT

This paper aims to describe the contents of Q.S al-Maidah: 2 concerning Cooperation in Educational Institutions, and its relation to aspects of education. The research method used in this article is to use qualitative methods with the form of literature research in obtaining data. This study uses literature data sources in the form of books, journals, and other sources collected from several references related to the title of this article. The technique used in data collection is by finding a source of reform related to the discussion of this article, then analyze the contents of the data that has been collected. The results of this study show that Allah SWT in Q.S. Al-Maidah: 2 calls that it is mandatory for the believers to work together/please help their fellow in doing good and pious, and is prohibited from cooperating in carrying out exploration. Cooperation/helping to have a lot of benefits, we can respect each other between one another, and can know each other's strengths and self-deficiencies. Cooperation in educational institutions can be in the form of collaboration in providing facilities, scholarships, partnership between universities to improve the ability of students, competency tests, and talents of interest in order to improve competence and develop student creativity.

Keywords: *Cooperation, Educational Institution, Q.S.Al-Maidah: 2*

ABSTRAK

Tulisan ini bertujuan mendeskripsikan isi Q.S Al-Maidah: 2 tentang Kerjasama dalam lembaga pendidikan, dan kaitannya dengan aspek pendidikan. Metode penelitian yang digunakan dalam artikel ini yaitu menggunakan metode kualitatif dengan bentuk penelitian kepustakaan dalam memperoleh data. Penelitian ini menggunakan sumber data kepustakaan berupa buku, jurnal, dan sumber lainnya yang dikumpulkan dari beberapa referensi terkait dengan judul artikel ini. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu dengan cara mencari sumber reformasi yang terkait dengan pembahasan artikel ini, kemudian menganalisa isi data-data yang sudah terkumpul. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Allah SWT dalam Q.S. Al-Maidah: 2 menyeru bahwa wajib bagi orang-orang mukmin bekerjasama/tolong menolong sesama mereka dalam mengerjakan kebaikan dan bertakwa, dan dilarang bekerjasama dalam berbuat kemunkaran. Bekerjasama/tolong-menolong memiliki faedah yang sangat banyak, kita bisa saling menghargai antara satu dengan yang lainnya, serta bisa saling mengetahui kelebihan orang lain dan kekurangan diri sendiri. Kerjasama dalam lembaga pendidikan baik formal, nonformal, dan informal dapat berupa kerjasama dalam penyediaan fasilitas, beasiswa, jalinan kemitraan antar perguruan tinggi untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa, uji kompetensi, dan bakat minat dalam rangka meningkatkan kompetensi dan mengembangkan kreatifitas siswa

Kata Kunci: *Kerjasama, Lembaga Pendidikan, Q.S.Al-Maidah: 2*

1. Pendahuluan

Dalam meningkatkan kualitas suatu bangsa Pendidikan memiliki peran yang sangat penting. Semakin tinggi tingkat pendidikan makin dapat dipastikan peradaban dan pembangunan ekonomi, sosial dan politik bangsa akan semakin tinggi pula. Dalam tujuan pendidikan Islam di Indonesia, manusia yang hendak diwujudkan ialah manusia yang cerdas baik sebagai individu maupun sebagai mahluk sosial.

Dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 menyebutkan bahwa “Untuk membentuk suatu pemerintahan Negara Indonesia yang melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia”.¹ Penjabaran dari pembukaan undang-undang dasar (UUD 1945) tersebut selanjutnya ditetapkan oleh pemerintah dalam bentuk Undang-Undang Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Dalam UU No. 20 Tahun 2003 pasal 3 menyebutkan bahwa: “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”².

Untuk meningkatkan mutu pendidikan baik lembaga pendidikan formal, nonformal dan informal diperlukan kerjasama dalam lembaga pendidikan. Bila kerjasama antara lembaga pendidikan kurang baik maka bisa menjadi faktor penghambat, yang dapat mengakibatkan

mutu pendidikan belum dapat berkembang maju. Untuk meningkatkan mutu pendidikan dibutuhkan partisipasi langsung atau kerjasama nyata antara lembaga pendidikan. Lembaga pendidikan (Sekolah, keluarga dan masyarakat) memiliki peranan yang sangat strategis yang akan menjadi pusat-pusat kegiatan pendidikan untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi anak sebagai makhluk individu, sosial, dan religius. Lembaga pendidikan adalah suatu wadah yang berguna untuk membina manusia, membawa ke arah masa depan yang lebih baik.

Agar semua lembaga pendidikan menciptakan kerjasama sehingga mampu menjalankan tugasnya dengan baik, maka diperlukan kerangka konsep yang dapat mengarahkan dan memberikan penjelasan mengenai konsep pendidik beserta karakteristik yang harus dimilikinya. Adapun kerangka konsep yang dimaksud, tentunya harus berangkat dari sumber-sumber yang kaya nilai dan memiliki banyak kesamaan yang dalam konteks pendidikan Islam perlu digali dari sumber Al-Qur’an.

Al-qur’an sebagai mukjizat yang terbesar diberikan kepada Nabi Muhammad SAW, dan sebagai petunjuk bagi umat manusia. Seluruhnya mengandung berbagai macam arahan dan persoalan yang dibutuhkan manusia untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

Sesuai dengan firman Allah tentang bekerja sama. Allah SWT berfirman : Surah Al-Maidah Ayat 2:

وَالْعُدْوَانَ ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ
وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ

Artinya : “Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwa lah kamu kepada Allah (QS. Al Maidah Ayat:2).

2. Metode

Desain penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2016:15) yaitu, “metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dan bersifat deskriptif.

3. Pembahasan

Kerjasama berasal dari bahasa arab yaitu *Ta'awun* yang artinya tolong menolong. Kerjasama disebut juga dengan tolong menolong. Kerjasama atau tolong – menolong menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menjelaskan bahwa: “Kerjasama adalah kegiatan atau usaha yang dilakukan oleh beberapa orang (lembaga, pemerintah, dan sebagainya) untuk mencapai tujuan Bersama.

Islam sangat menganjurkan bekerjasama, sebagaimana Rasulullah bersama para sahabat yang selalu mengedepankan tolong menolong dalam berbagai hal kebaikan. Menurut Al-Hafizh Ibnu katsir. Allah SWT memerintahkan semua hambanya agar saling ber-ta'awun³ di dalam aktivitas kebaikan dan meninggalkan kemungkaran.

Kerjasama menurut pendapat Robert L. Clitrap dalam Roestiyah yang menyatakan bahwa: “Kerjasama adalah merupakan suatu kegiatan dalam berkelompok untuk mengerjakan atau menyelesaikan suatu tugas secara bersama-sama”⁴, dalam kerjasama ini biasanya terjadi interaksi antar anggota kelompok dan mempunyai tujuan yang sama untuk dapat dicapai bersama-sama. Karakter kerjasama dapat ditanamkan, dilatih, dan dikembangkan melalui berbagai cara, salah satu bentuknya melalui kegiatan pembelajaran melalui kerjasama antar lembaga pendidikan.

Kerjasama dalam bidang penyelenggaraan pendidikan telah diatur

pemerintah melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 19 Tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan Pendidikan menyatakan bahwa: “Setiap sekolah menjalin kerjasama dengan lembaga lain yang relevan, berkaitan dengan input, proses, output, dan pemanfaatan lulusan. Kerjasama sekolah dapat dilakukan dengan lembaga pemerintah maupun nonpemerintah seperti perguruan tinggi, sekolah yang setara, serta dunia usaha dan dunia industri di lingkungannya.

Berikut ini beberapa contoh bentuk kerjasama dalam lembaga pendidikan antara lain yaitu:

1. Sekolah atau madrasah yang memiliki fasilitas/sarpras yang lengkap menjalin kerja sama dengan lembaga pendidikan yang belum memiliki fasilitas lengkap, dimaksudkan agar para peserta didik yang terdaftar di lembaga pendidikan yang belum baik fasilitasnya dapat menimba ilmu dengan maksimal.
2. Kerjasama dalam bentuk Beasiswa, yang diusahakan lembaga pendidikan untuk menumbuhkan dan mengembangkan peserta didik yang terkendala dalam hal biaya sekolah.
3. Kemitraaan antar lembaga pendidikan tinggi, Hal ini sangat bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan dan kompetensi baik bagi mahasiswa maupun bagi para pengajar atau dosen yang akan saling bekerjasama dalam bentuk penelitian, pengajaran maupun pengabdian untuk masyarakat.
4. Kerjasama antara lembaga pendidikan dalam melaksanakan ujian kompetensi untuk melihat tingkat kemampuan peserta didik, (hal ini dapat dilakukan dengan cara mengusahakan uji kemampuan seperti perlombaan, kejuaraan, olimpiade antar lembaga pendidikan yang diharapkan dapat meningkatkan kompetensi peserta didik).

5. Kerjasama dalam bidang kejuruan yang dapat mengembangkan bakat dan minat peserta didik. Contohnya yaitu kerjasama lembaga pendidikan non kejuruan yang saling berkolaborasi dengan lembaga pendidikan kejuruan dengan sistem pertukaran peser ta didik.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kerjasama menurut Saputra dan Rudyanto menerangkan bahwa pencapaian kerjasama menurut persyaratan tertentu yang dipenuhi oleh anggota yang terlibat, syarat-syarat tersebut adalah:

1) Kepentingan yang sama

Kerjasama akan terbentuk apabila kepentingan yang sama ingin dicapai oleh semua anggota. Kepentingan yang sama tidak hanya menyangkut aspek materi mungkin juga aspek non materi seperti aspek moral, rohani, dan batiniah.

2) Keadilan

Kerjasama harus didasari oleh prinsip keadilan, artinya setiap orang yang ikut bekerjasama memperoleh imbalan yang sesuai dengan kontribusinya dalam pelaksanaan suatu kegiatan kerjasama.

3) Saling pengertian

Kerjasama harus dilandasi oleh keinginan untuk mengerti dan memahami kepentingan dari orang-orang yang terlibat dalam kegiatan bersama itu. Pengertian ini akan merangsang timbulnya kerjasama atas dasar saling pengertian.

4) Tujuan yang sama

Menetapkan memiliki tujuan yang sama untuk semua orang tidak selalu mudah, karena hampir setiap orang terikat dalam suatu kelompok didasari oleh kepentingan sendiri yang ingin dicapai oleh keberhasilan kelompok. Tujuan khusus harus dapat mengantisipasi kepentingan individual yang tergabung dalam kelompok sosial. Kerjasama akan terbentuk apabila semua orang memiliki tujuan serupa tentang hal yang ingin dicapai.

5) Saling membantu

Kerjasama merupakan dasar akan keberhasilan dalam pencapaian tujuan. Hal ini akan lebih mudah terjadi, jika tiap orang dalam kelompok bersedia untuk saling membantu teman sesama kelompok jika diperlukan.

6) Saling melayani

Kerjasama untuk saling melayani merupakan unsur yang mempercepat terjadinya suatu kerjasama. Jika ada anggota yang hanya ingin dilayani dan tidak bersedia melayani kepentingan orang lain, maka akibatnya akan terjadi kecacatan distribusi kegiatan.

7) Tanggung jawab

Kerjasama adalah merupakan perwujudan tanggung jawab dari tiap orang yang terlibat dalam kelompok. Jika ada suatu anggota yang tidak bertanggung jawab, biasanya akan mempengaruhi pencapaian tujuan atau kegiatan kelompok.

8) Penghargaan

Seseorang akan merasa bahagia jika mendapatkan penghargaan atas kegiatan yang dilakukannya. Penghargaan ini dapat berupa penghargaan dalam wujud rasa hormat, atau dalam bentuk yang nyata, misalnya materi atau penghargaan tertulis. Hal yang sangat penting dalam kerjasama adalah keinginan untuk saling menghargai sesama anggota kelompok.

9) Toleransi

Kerjasama kelompok adalah gabungan kerja dari tiap orang yang terlibat dalam kelompok sosial. Cara kerja tiap orang tidak sama. Ada yang cepat ada yang lambat. Unsur toleransi penting untuk melandasi kapan suatu kegiatan akan diselesaikan.

Menurut Thomas dan Johnson kerjasama adalah pengelompokan yang terjadi di antara makhluk-makhluk hidup yang kita kenal. Dalam dunia pendidikan kerja sama dalam lembaga pendidikan sangat penting guna memajukan pendidikan

sehingga menghasilkan sumber daya yang berkualitas.

Lembaga pendidikan menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS adalah suatu jalur pendidikan yang memiliki struktur dan jenjang. Jalur pendidikan adalah wahana yang dilalui semua warga negara untuk mengembangkan potensi yang terdapat pada diri dalam suatu proses pendidikan yang sesuai dengan tujuan pendidikan.

Menurut Teguh Triwijayanto jalur pendidikan yaitu:

1. Pendidikan formal

Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Pendidikan formal ini cenderung bersifat wajib yang harus diterapkan kepada semua warga negara.

2. Pendidikan Nonformal

Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Pendidikan nonformal meliputi pendidikan anak usia dini, Taman Pendidikan Al-Quran, pendidikan keterampilan, pendidikan kepemudaan, dan pelatihan kerja, serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik.

Hasil pendidikan nonformal dapat dihargai setara dengan hasil program pendidikan formal setelah melalui proses penyeteraan oleh lembaga yang ditunjuk oleh pemerintah pusat atau pemerintah daerah dengan mengacu pada SNP.

3. Pendidikan Informal

Pendidikan informal adalah jalur pendidikan yang mengacu pada pendidikan keluarga dan lingkungan. Kegiatan pendidikan informal yang dilakukan oleh keluarga dan lingkungan berbentuk kegiatan belajar secara mandiri. Hasil pendidikannya

diakui sama dengan pendidikan formal dan nonformal setelah peserta didik lulus ujian sesuai dengan SNP.

Pengertian lembaga pendidikan menurut Umar Titahardja dan La Sula (2017), adalah bahwa: "Lembaga pendidikan merupakan tempat berlangsungnya proses pendidikan terkhusus pada lingkungan utamanya yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat"⁵. Hal ini berarti bahwa lembaga pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana yang bertujuan mewujudkan keinginan manusia sehingga memiliki agar peserta didik dapat aktif mengembangkan potensi dirinya, selain itu berperan dalam upaya pembentukan kekuatan spiritual keagamaan pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh individu.

Tafsir Al-Qur'an Surah Al-Maidah Ayat2

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَحْلُوا شَعَائِرَ اللَّهِ
الْهُدَىٰ وَلَا الْفَلَاحِ
وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا
وَلَا آمِينَ
رَبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا
وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ
قَوْمٌ أَنْ صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ
أَنْ تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ
وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ
وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ - ٢

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syair-syair Allah, dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) binatang-binatang hadya dan binatang-binatang galaid, dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari karunia dan keridaan dari Tuhannya; dan apabila kalian telah

menyelesaikan ibadah haji, maka bolehlah berburu. Dan jangan sekali-kali kebencian (kalian) kepada sesuatu kaum karena mereka menghalang-halangi kalian dari Masjidil Haram, mendorong kalian berbuat aniaya (kepada mereka). Dan tolong-menolonglah kalian dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kalian kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksaan-Nya.”(QS. Al-Maidah :2)

Penafsiran ayat di atas menurut Ibnu Katsir bahwa: “Allah SWT. memerintahkan kepada hamba-hamba-Nya yang beriman untuk saling menolong dalam berbuat kebaikan yaitu kebajikan dan meninggalkan hal-hal yang mungkar: hai ini dinamakan ketakwaan. Allah SWT melarang mereka bantu-membantu dalam kebatilan serta tolong-menolong dalam perbuatan dosa dan hal-hal yang diharamkan”.

Ibnu Jarir mengatakan bahwa dosa itu ialah meninggalkan apa yang diperintahkan oleh Allah untuk dikerjakan. Pelanggaran itu artinya melampaui apa yang digariskan oleh Allah dalam agama kalian, serta melupakan apa yang difardhukan atas diri kalian dan atas diri orang lain.

Tafsir Surat Al Maidah ayat 2 menurut Tafsir Ibnu Katsir online: Imam Ahmad mengatakan, telah menceritakan kepada kami Hasyim, telah menceritakan kepada kami Ubaidillah Ibnu Abu Bakar Ibnu Anas, dari kakeknya (Anas Ibnu Malik) yang menceritakan bahwa Rasulullah Saw pernah bersabda: Tolonglah Saudaramu, baik dalam keadaan berbuat aniaya atau dianiaya. Lalu ada yang bertanya, “Wahai Rasulullah, orang ini dapat kutolong jika ia dianiaya. Tetapi bagaimanakah menolongnya jika ia berbuat aniaya?” maka Rasulullah SAW menjawab: “kamu cegah dia dari perbuatan aniaya, itulah cara kamu menolongnya.

Dapat dijelaskan bahwa: Perintah bertolong-menolong dalam mengerjakan kebaikan dan takwa, adalah termasuk pokok-pokok petunjuk sosial dalam Al-

Qur'an. Karena, Allah SWT mewajibkan kepada manusia agar saling memberi bantuan satu sama lain dalam mengerjakan apa saja yang berguna bagi umat manusia, baik pribadi maupun kelompok, baik dalam perkara agama maupun dunia, juga dalam melakukan perbuatan takwa, dengan itu mereka mencegah terjadinya kerusakan dan bahaya yang mengancam keselamatan mereka.

الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانَ ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ بَشِيرٌ الْعَقَابِ
وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَىٰ

Artinya: “Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah (QS. Al Maidah Ayat:2).

Allah SWT berfirman mengenai perintah untuk saling tolong-menolong dalam kebajikan dan takwa. Sebaliknya Allah SWT melarang tolong-menolong dan saling membantu dalam berbuat dosa dan pelanggaran.

Ibnu Jarir mengatakan dalam tafsir Ibnu Katsir online istilah penting yang terdapat dalam Surah Al-Maidah Ayat 2

- وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ (saling tolong-menolonglah kamu dalam kebajikan) dalam mengerjakan apa yang dititahkan.
- عَلَى الْإِثْمِ (dalam berbuat dosa) atau maksiat, dosa itu ialah meninggalkan apa yang diperintahkan oleh Allah untuk dikerjakan.
- وَالْعُدْوَانَ (pelanggaran) artinya melampaui apa yang digariskan oleh Allah dalam agama kalian serta melupakan apa yang difardhukan oleh Allah atas diri kalian dan atas diri orang lain.
- وَاتَّقُوا اللَّهَ (Dan bertakwalah kamu kepada Allah) takutlah kamu kepada azab siksaan-Nya dengan menaati-Nya
- إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ (sesungguhnya Allah amat berat siksaan-Nya) bagi orang yang menentang-Nya.

Makna kandungan ayat ini adalah hendaklah kaum muslimin dan muslimat bertakwa kepada Allah SWT, karena Takwa yang berarti menjalani perintah Allah SWT dan menjauhi larangan dari Allah SWT di sini dapat menjadikan jalan bagi manusia untuk mencapai kunci keselamatan dari adzab-Nya sekaligus kunci dalam keberhasilan.

Asbabun Nuzul Surah Al-Maidah Ayat 2

Ibnu Jarir telah mengetengahkan sebuah hadis dari Ikrimah yang telah bercerita, bahwa Al-Hatam ibnu Hindun Al-Bakari datang ke Madinah beserta kafilahnya yang membawa bahan makanan. Kemudian ia menjualnya, lalu ia masuk ke Madinah menemui Nabi SAW.; setelah itu ia membahtainya dan masuk Islam. Tatkala ia berpamit keluar untuk pulang, nabi memandangnya dari belakang, kemudian beliau bersabda kepada orang-orang yang berada disekitarnya: "Sesungguhnya ia telah menghadap kepadaku dengan muka yang bertampang durhaka, dan ia berpamit dariku dengan langkah yang khianat".

Tatkala Al-Bakari sampai di Yamamah, ia kembali murtad dari agama Islam. Kemudian pada bulan Zulqaidah ia keluar bersama kafilahnya dengan tujuan Mekah. Tatkala para sahabat Nabi SAW. mendengar berita tentangnya, maka segolongan para sahabat Nabi dari kalangan kaum Muhajirin dan kaum Ansar bersiap-siap keluar Madinah untuk mencegat yang berada dalam kafilahnya itu. Kemudian Allah SWT. menurunkan ayat: "Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syiar-syiar Allah..." (Surat Al-Maidah ayat 2), kemudian para sahabat mengurungkan niatnya (demi menghormati bulan haji itu) hadis serupa ini telah dikemukakan pula oleh As-Suddi.

Firman Allah SWT.: "Dan janganlah sekali-kali mendorongmu berbuat aniaya

(kepada mereka) ..." (Surat Al-M-aidah ayat 2). Telah diketengahkan oleh Ibnu Abu Hatim dari Zaid ibnu Aslam yang telah mengatakan, bahwa Rasulullah SAW. bersama para sahabatnya tatkala berada di Hudaibiyah, yaitu sewaktu orang-orang musyrik mencegah mereka untuk memasuki Baitul Haram. Peristiwa ini sangat berat dirasakan oleh mereka; kemudian ada orang-orang musyrik dari penduduk sebelah Timur Jazirah Arab lewat untuk tujuan melakukan Umrah. Para sahabat Nabi SAW. berkata: "Marilah kita halang-halangi mereka sebagaimana (teman-teman) mereka pun menghalang-halangi sahabat-sahabat kita".

Kemudian Allah SWT. menurunkan ayat: "janganlah sekali-kali mendorongmu berbuat aniaya kepada mereka....."(Surat Al-Maidah ayat 2).

Kaum muslimin tidak diperbolehkannya melakukan balas dendam belaka. Akan tetapi hendaknya kita kaum muslimin bersikap tolong-menolong meskipun kepada orang yang telah berbuat jahat pada kita

Pelajaran dalam Surah Al-Maidah Ayat 2

Q.S Al-Maidah ayat 2 ini juga berbicara mengenai beberapa ajaran tolong-menolong dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, serta sangat melarang tolong menolong dalam perbuatan dosa dan permusuhan. Di antara pelajaran yang dapat dipetik adalah⁶ :

1. Larangan untuk membenci, sebagaimana kita ketahui bahwa kebencian terhadap suatu kaum yang pernah menghalangi kaum muslimin berbuat umrah pada masa perdamaian Hudaibiyah tidak bisa menjadi pendorong untuk membalas dendam. Alangkah baiknya memaafkan apapun tindakan tersebut dan membalasnya dengan kebaikan.
2. Mewajibkan kepada orang-orang mukmin tolong-menolong sesama mereka dalam berbuat kebaikan dan bertaqwa. Untuk kepentingan Dan

kebahagiaan mereka dilarang tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Apabila seseorang melakukan kebaikan karena Allah maka wajib kita menolongnya.

3. Bertakwa kepada Allah SWT agar dapat terhindar dari siksaNya yang sangat berat, di mana pun dan kapan pun tanpa memandang keadaan. Artinya bila ketakwaan sudah melekat di dalam hati kaum muslimin dan muslimat maka dapat dipastikan ia akan selamat dunia dan akhirat.

Beberapa kandungan di dalam Al-Qur'an Surat Al Maidah ayat 2 dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a) Surat Al Maidah ayat 2 mengajarkan kepada umat Islam kebaikan yang dikerjakan secara bersama akan berdampak lebih besar pula. Sebab, pekerjaan yang dikerjakan dengan bekerjasama/gotong royong mempunyai spirit kebersamaan yang kuat, hingga dampaknya tersebut semakin cepat menyebar luas.
- b) Surat Al Maidah ayat 2 juga menegaskan bahwa sikap saling tolong menolong merupakan pondasi dalam membangun kerukunan hubungan antar entitas

4. Simpulan dan Saran

Dari pembahasan makalah diatas, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan surah Al-Maidah ayat 2 mengandung makna bahwa wajib bagi orang-orang mukmin bekerjasama/tolong menolong sesama mereka dalam mengerjakan kebaikan dan bertakwa, dan dilarang bekerjasama dalam berbuat kemunkaran.
2. Perintah Taqwa, tagwa merangkum segalanya dan menjadi kunci keselamatan dari azab-Nya. Artinya bila ketakwaan sudah melekat di dalam hati kaum muslimin dan muslimat maka dapat dipastikan ia akan selamat dunia dan akhirat.

masyarakat. Karena, tolong menolong mencerminkan segala perilaku yang memberi manfaat pada orang lain. Yakni, saling membantu untuk meringankan beban orang lain dengan melakukan suatu tindakan nyata.

- c) Surat Al Maidah ayat 2 di atas menegaskan bahwa sikap saling tolong menolong yang dibenarkan dalam Islam adalah menolong dalam kebaikan dan ketakwaan. Tolong-menolong dalam hal kemungkar dan keburukan tidak diperkenankan dalam Islam.
- d) Islam mengajarkan bahwa kemarahan dan kebencian itu mutlak hak diri setiap manusia, namun ajaran tersebut memberi kewajiban agar dengan adanya kemarahan dan kebencian tersebut tidak memicu perbuatan menganiaya ataupun menindas yang lainnya.
- e) Dengan tidak membalas suatu kejahatan yang dilakukan orang lain sama halnya dengan menutup kesalahan orang lain. Karena sejatinya dalam ajaran Islam yang dibawa Rasulullah SAW mengajarkan agar setiap individu untuk saling memberi pertolongan dalam kebaikan bukan keburukan

3. Bekerjasama/tolong-menolong memiliki faedah yang sangat banyak, kita bisa saling menghargai antara satu dengan yang lainnya, serta bisa saling mengetahui kelebihan orang lain dan kekurangan diri sendiri.
4. Kerjasama yang baik dalam lembaga pendidikan dapat meningkatkan mutu pendidikan, sehingga dapat meningkatkan kualitas bangsa.

Sehubungan dengan pembahasan makalah ini, maka Saya menyampaikan saran dimana bila kita lebih memahami petunjuk yang terdapat dalam Al-Qur'an sesuai surah Al-Maidah ayat 2 bagaimana kita saling bekerjasama/tolong menolong dalam kehidupan untuk mencapai

kebahagiaan hidup dunia dan akhirat, juga pendidik maupun lembaga pendidikan berusaha untuk menanamkan kerjasama yang baik sesuai petunjuk Al-Qur'an untuk meningkatkan mutu pendidikan

Daftar Pustaka

- Al-Qur'an dan tafsirnya Jilid II Juz 4-5-6
Departemen Agama RI.
- Buku *Akidah Akhlak Kelas VIII* .
Kementerian Agama
- Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*
(edisi revisi). Jakarta: PT. Raja
Grafindo Persada, 2015
- Imam Jalaluddin Al-Mahalli dan Imam
alaluddin As-Suyuti, *Tafsir Jalalain*
berikut asbabun nujul ayat Jilid 1,
Sinar Baru Algensindo.
- Jurnal P4I Inovasi Penelitian Pendidikan dan
Pembelajaran, 2022
- Lewis Thomas dan Elaine B. Johnson,
Contextual Teaching Learning.
Jakarta: Kaifa, 2014.
- Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945,
alinea 4
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional
Nomor 19 Tahun 2007 tentang Standar
Pengelolaan Pendidikan.
- Robert L. Clitrap. dalam Roestiyah.
Manajemen Sumber Daya Manusia.
Jakarta: Selemba Empat 2018.
- Saputra dan Rudyanto. *Pembelajaran
Kooperatif untuk Meningkatkan
Keterampilan Anak Taman Kanak-
kanak*. Jakarta: Depdiknas 2015.
- Teguh Triyanto, *Pengantar Pendidikan*,
Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014
- Umar Tirtarahardja dan La Sula, *Pengantar
Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta,
2017.
- Undang-Undang Pendidikan Nasional
nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem
Pendidikan Nasional.